

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 1 TEMBILAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.pd)*



Disusun oleh:

DEDE KUSPERMADI

162410073

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: fa1@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1697/D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Dede Kuspermadi
NPM	1162410073
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Tembilahan.

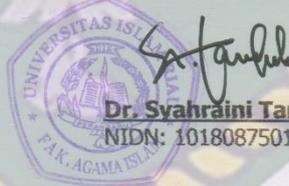
Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Juni 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang bisa penulis lafadzkan kecuali Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat seiring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wa Sallam yang telah mengangkat derajat manusia dan menanamkan pengajaran *uswatun hasanah* kepada umatnya.

Pada penyusunan Skripsi ini penulis telah memperoleh dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karna itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua OrangTua saya yang bernama Bapak Kuswadi A.Md. dan (Alm) Ibu Wahyudianti A.Md. yang telah membesarkan dan merawat saya dan mendidik saya dari kecil sampai sekarang ini, yang mengajarkan saya dari yang tidak tau menjadi tau, terimakasih atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya dan doa saya kepada kedua orang tua saya semoga diberikan kesehatan dan keberkahan diperlancar rezeki nya oleh Allah Swt dan selalu dalam lindungan Allah Swt dimanapun berada amiin.
2. Bapak Prof Dr. Syafrinaldi, SH, M.CI selaku Rektor Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME., Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA selaku wakil dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. H. Hamzah, M. Ag selaku wakil dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan sebagai Pembimbing Proposal dan Skripsi saya.
6. Bapak Dr Saprani, M.Ed. selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.i selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau
9. Teman-teman saya yang sudah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Alpin, Ipul, Syafii, Zein, Ryo, Rival, Daim, Wawan, Michel, Rio, Juki, Arsyi, Imam, Jack dan teman teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
10. Pegawai kepustakaan baik itu di pustaka Uir, Fai, Maupun pegawai kepustakaan pustaka wilayah yang telah melancarkan proses pembuatan skripsi ini
11. Pegawai dan staff tata usaha Fai Uir yang telah melancarkan dan membantu penulis untuk proses surat menyurat dan segala kegiatan yang berkaitan dengan surat menyurat.

12. Smp Negeri 1 Tembilahan dan kepada Guru Pendidikan Agama islam di Smp Negeri 1 Tembilahan yang sudah memberikan Izin Penelitian untuk saya agar bisa mencari data untuk penelitian skripsi saya.

Penulis menyadari akan kekurangan yang ada di dalam Skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kepada semua pihak yang membaca laporan ini memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT meridhai dan memberikan kita petunjuk sehingga Skripsi ini bisa bermanfaat kepada penulis, pembaca, dan segenap pihak yang terkait dengan Skripsi ini.

Pekanbaru, Mei 2021

Penulis

Dede Kuspermadi

Daftar isi

Judul(<i>cover</i>)	
Surat pernyataan	
Kata pengantar.....	i
Daftar isi.....	iv
Daftar tabel.....	vi
abstrak.....	vii
abstrak inggris.....	viii
abstrak arab.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Konsep Teori.....	8
1. Pengertian Guru.....	8
2. Tugas Guru.....	10
3. Fungsi guru.....	12
4. Peran Guru.....	17
5. Pembinaan Akhlak.....	23
6. Peserta Didik.....	30
B. Penelitian Relevan.....	31

C. Konsep Operasional	32
D. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran umum lokasi penelitian	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Tembilahan.....	41
2. Data pendidik dan tenaga pendidikan.....	43
3. Visi dan Misi SMPN 1 Tembilahan	46
B. Hasil penelitian.....	48
C. Pembahasan penelitian	58
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

Daftar tabel

Table 01 : Penelitian Yang Relevan.....	31
Table 02 : Konsep Operasional Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak	32
Table 03 : Jadwal Penelitian	36
Table 04 : Profil Sekolah.....	42
Table 05 : Jumlah Peserta Didik	43
Table 06 : Jumlah Peserta Didik Menurut Agama	43
Table 07 : Jumlah Peserta Didik Menurut Kelompok Umur.....	44
Table 08 : Jumlah Pendidik Dan Tenaga Pendidik Berdasarkan Kepegawaian.....	44
Table 09 : Jumlah Pendidik Dan Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi.....	45
Table 10 : Jumlah Pendidik Dan Tenaga Pendidikan Berdasarkan Golongan.....	46

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN

DEDE KUSPERMADI

162410073

Penelitian ini dilator belakangi tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan dan menerapkan Pembinaan Akhlak yang berada di Smp Negeri 1 Tembilahan. Dan pada saat sekarang ini sudah banyak ditemukan beberapa penyimpangan yang berkaitan dengan akhlak peserta didik baik itu di Sekolah maupun di luar lingkungan Sekolah seperti melawan terhadap guru berkata yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dan masih banyak lagi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, proses pengumpulan data didapatkan dengan melakukan beberapa Metode yaitu dengan Metode Dokumentasi dan Wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Tembilahan yang berjumlah satu orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan Verifiikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Tembilahan sudah berperan aktif dalam melakukan Pembinaan Akhlak terhadap Peserta Didik di Smp Negeri 1 Tembilahan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa metode yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Tembilahan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan membaca doa dan membaca Al-quran sebelum belajar, menghormati dan patuh terhadap Orang tua dan Guru, dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat melatih mental dan Akhlak Peserta Didik untuk menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci : peran guru PAI, Pembinaan Akhlak

ABSTRACT

ISLAMIC EDUCATION TEACHER'S ROLE IN STUDENTS' MORAL GUIDANCE AT JUNIOR HIGH SCHOOL 1 TEMBILAHAN

DEDE KUSPERMADI

162410073

This research was motivated about everything Islamic education teacher roles in creating and implementing moral guidance at junior high school 1 Tembilahan. Nowadays, it could be found the deviation of students' moral either in school or other places such as unpolite to teachers, unpolite to parents and others deviations happened. This research used descriptive qualitative approach, data collection proceeded by doing some methods in documentation and interview. Interview in this research focused on an Islamic education teacher at junior high school 1 Tembilahan. The analysis in this research used data reduction analysis, data presentation and data verification. This research findings showed that Islamic education teacher had been active in guiding students' moral at junior high school 1 Tembilahan. It could be seen from teacher's methods where teacher created habitual activities such as praying and recited Al-Qur'an before starting the class, obey and followed parents and teacher's rules, and played religious activities to train students' mental and moral to be better.

Keywords: Islamic Education Teacher's Role, Moral Guidance

ملخص

دور مدرس التربية الدينية الاسلامية في تدمير اخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية 1

تمبلاهان

ديدي كوسفرمادي

162410073

كانت خلفية البحث هي عن دور مدرس التربية الدينية الاسلامية في تدمير اخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 تمبلاهان. وبعد لحظ الباحث فوجد عدد استطراد الذي يتعلق بأخلاق التلاميذ في المدرسة أو خارج المدرسة منها يعارض المدرس ويقول قولاً خبيثاً وغيرها. هذا البحث بحث كمي وصفي، ويجتمع الباحث البيانات بالتوثيق والمقابلة. يقابل البحث مدرس التربية الدينية الاسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 تمبلاهان وعدده شخص واحد. وتحلل البيانات بجمع البيانات وعرضها وصدقها. ودلت نتيجة البحث بأن مدرس التربية الدينية الاسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 تمبلاهان له دور نشيط في تدمير أخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 تمبلاهان. لأنه قد قام بأنشطة متنوعة في تدمير أخلاق التلاميذ منها عادة التلاميذ لقراءة الدعاء والقرآن قبل التعلم، احترام وبر الوادين والمدرس، وأداء الأنشطة المتعلقة بدين الاسلام التي فيها تدريبات فكرايهم وأخلاقهم ليكونوا تلاميذا مؤدبين.

الكلمات الرئيسية: دور مدرس التربية الدينية الاسلامية، تدمير الأخلاق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan akhlak yang baik terhadap pengembangan akhlak peserta didik sangat penting di lakukan. Hal ini akan berdampak positif bagi pengembangan akhlak peserta didik di masa yang akan datang, adapun cara pembinaan atau solusi dalam pengembangan akhlak bagi peserta didik di antara nya dengan guru memberikan pengetahuan tentang pentingnya akhlak terhadap kehidupan, membentuk pendidikan budi pekerti, adab, tingkah laku.

Pendidikan akhlak sangat penting dan menjadi bagian yang tidak biasa dipisahkan dari kehidupan manusia. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan mahluk manusia dengan mahluk lainnya. Jika manusia tanpa akhlak, maka akan muncul adab atau prilaku yang tidak baik terhadap orang tua, guru atau yang lain, dan Prilaku menyimpang akibat Akhlak yang kurang baik dan yang paling mengkhawatirkan apabila tidak ada pendidikan akhlak adalah akan terciptanya pribadi yang tidak memiliki budi pekerti yang baik, tingkah laku, dan adab yang baik.

Dalam penelitian dari Muhammad Zain Affan(2014) tentang peran guru dalam pembinaan Akhlak siswa di SMAN 1 Blitar lebih mengembangkan pengembangan watak atau karakteristik siswa sehingga dengan adanya motivasi dari guru dan contoh perilaku yang baik sehingga siswa mampu mengembangkan akhlak yang baik dalam belajar atau pun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin(2011) dengan Judul Peran guru dalam mendidik Akhlakul Karimah peserta didik di MTSN Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, ditemukan upaya pembinaan akhlak yang dilakukan di MTSN Lapeo dengan cara menggunakan metode pembiasaan yang terbukti efektif dapat digunakan untuk pembinaan akhlak. dapat dilihat dari upaya nya yaitu menggunakan kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Pada saat sekarang ini akhlak generasi muda terutama para peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor kebiasaan, lingkungan, dan juga faktor pendidikan. Pada saat sekarang ini kebanyakan peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik, yang ditandai dengan lahirnya perilaku-prilaku yang bertentangan dengan moralitas bangsa dan norma-norma agama seperti banyaknya terjadi kasus bolos sekolah yang dilakukan peserta didik, kurangnya sopan santun antara peserta didik dan guru, malas-malasan saat jam pelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi sekarang ini adalah semakin turunnya tata krama di kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam kehidupan baik itu di sekolah, rumah, maupundi lingkungan bermasyarakat. Seperti yang kita temui terjadinya banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun norma sosial, berupa tawuran, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba serta perilaku negatif lainnya. Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha mencegah efek negatif dari perkembangan zaman. Sehingga dari masalah-masalah tersebut di atas perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku menyimpang baik di sekolah, dirumah, maupun di masyarakat.

Peran guru yang dimaksud disini adalah tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang diberikan amanah untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membina, menilai, dan mengevaluasi. Kegiatan-kegiatan guru menjadi salah satu data dimaksud. Adapun akhlak peserta didik yang dimaksud adalah semua prilaku yang terbangun dan melekat pada peserta didik yang diciptakan dalam seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, dirumah, dan dilingkungan sekitarnya. Pembinaan akhlak disini memiliki makna sama dengan *character bulding* atau pembangunan karakter. Akhlak atau karakter adalah sebuah keniscayaan yang harus di berikan dan

ditularkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses internalisasi nilai-nilai Akhlak, guru memiliki andil dan peran besar didalamnya, dan dalam hal ini fokus penelitian tentang akhlak peserta didik antara lain : perilaku dalam pengamalan ibadah, perilaku ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, perilaku dalam proses interaksi sosial dan perilaku dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membina akhlak peserta didik di SMPN 1 Tembilahan contohnya seperti sebelum masuk jam pelajaran guru mengontrol peserta didik untuk mengaji dan berdoa sebelum jam pelajaran masuk, dan ketika masuk jam pelajaran guru memberikan motivasi tentang pembinaan akhlak sejak dini, melaksanakan kegiatan keagamaan pada pagi jum'at dengan membaca yasin dan kultum yang di bina langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam, Dengan cara tersebut diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang yang telah saya kemukakan di atas, peneliti mengambil judul penelitian yaitu : “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 1 Tembilahan** ”.

B. Batasan masalah

Agar lebih terarah penelitian ini, peneliti merasa perlu membatasi masalah pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Tembilahan, Indragiri Hilir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 1 Tembilahan, Indragiri Hilir.
2. Apa saja tantangan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam melakukan pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Tembilahan, Indragiri Hilir

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 1 Tembilahan, Indragiri Hilir.
2. Mengetahui apasaja tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak peserta didik

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi dan dijadikan wadah untuk para guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar terutama dibidang pembinaan akhlak peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, agar mampu memperbaiki akhlak yang lebih baik lagi pada setiap individu mereka agar memiliki proteksi diri dalam menjalankan kehidupan di era globalisasi ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan dan memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini, yaitu :

BAB I :PENDAHULUAN ; Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI ; Terdiri dari konsep teori, penelitian relevan konsep operasional, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III :METODE PENELITIAN ; Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA ; Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V :PENUTUP ; Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-

LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Guru

Guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya(mata pencahariannya), guru adalah sebuah profesi yang merupakan bagian dari bentuk usaha mencari mata pencaharian,guru. Dalam definisi tersebut hanya di ungkapkan satu jenis tugas guru yaitu mengajar. Mengajar adalah proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau hanya member pelajaran kepada peserta didik yang membutuhkan ilmu pengetahuan tersebut.

Guru adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Oleh karna itu,guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin(E.Mulyasa,2009-37)

Guru adalah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan prilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik(Syaiful Bahri Djamarah,2011-105)

Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri(*independent*). Terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi,serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik,dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat,tepat waktu dan tepat sasaran,terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran peserta didik(E.Mulyasa,2009:37)

Guru yang baik adalah orang yang menyadari kesenjangan antara apa yang dia inginkan dan apa yang ada di dalam dirinya, dan kemudian menyadari kesalahan ketika dia bersalah, harus mengikuti kesalahan dan berusaha untuk tidak mengulangnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kedudukan disekolah serta dapat menjalankan segala kewajiban dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa mencapai kedewasaannya masing-masing.

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarraness*), keyakinan (*belived*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa secara optimal, baik fisik maupun psikis (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012:106).

2 Tugas Guru

Tugas guru disini dalam pengembangan akhlak peserta didik sangat berperan penting demi terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak yang baik bisa di lakukan dengan membiasakan berperilaku baik dalam segala hal yang nantinya peserta didik mencontoh dan menjadikan guru menjadi teladannya dan menjadikan contoh yang baik dan menjadi panutan dalam kehidupan sehari-harinya, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap pengembangan akhlak yang baik bagi peserta didik, dengan siapa ia bergaul, apabila peserta didik memiliki lingkungan atau pergaulan yang baik sudah pasti akhlaknya akan baik juga dan sebaliknya apabila lingkungannya tidak baik maka akhlaknya sudah pasti tidak baik.

Menurut Rahman Getteng tugas guru dalam membina akhlak terbagi menjadi yaitu:

A. Tugas dalam bidang profesi

mendidik, mengajar, melatih peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah

Memberi ilmu pengetahuan secara ikhlas dan dengan sepenuh hati kepada peserta didik

B. Tugas kemanusiaan

guru menjadi panutan dan teladan dalam masyarakat, guru sebagai panutan di lembaga masyarakat menjadi contoh teladan yang baik yang memberikan perilaku dan teladan yang memiliki akhlak yang baik agar yang lain dalam masyarakat menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu guru berperan dalam membina akhlak peserta didik dalam belajar di antara nya guru berperan sebagai :

- a. Seorang guru harus mampu memberi penjelasan dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dalam memberikan pelajaran akhlak kepada peserta didik agar peserta didik mampu dan mengerti dengan apa yang di ajarkan dan di sampaikan oleh guru dan dapat menerapkan ilmu-ilmu akhlak yang di sampaikan guru dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui metode pembelajaran yang tepat yang nantinya akan memudahkan siswa untuk memahami dan mengartikan ilmu akhlak yang di berikan oleh guru
- c. Seorang guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pengembangan akhlak pada saat ini karna pada saat ini para generasi muda terutama anak-anak harus di beri pendidikan akhlak dari kecil agar tidak menjadi generasi yang jelek di masa yang akan datang.

3. Fungsi Guru

Di dalam pendidikan seorang guru mempunyai beberapa fungsi dan peran yaitu

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai *Demonstrator, Lecturer*, atau pengajar, Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik dan juka sikap peserta didik tersebut.

b. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Guru menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu juga guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peserta didik membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena peserta didik menghadapi masalah dimana guru tidak sanggup memberikan bantuan pemecahannya. Baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bersangkutan.

d. Guru sebagai pemimpin

Peranan sebagai pemimpin menuntut kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan seperti: merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana.

e. Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk

pengetahuan yang dimilikinya. Dalam abad ini, dimana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

f. Guru sebagai pribadi

Guru wajib harus memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (*intern*) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi pihak luar (*ekstern*). Tegasnya bahwa setiap guru perlu sekali memiliki sifat-sifat pribadi, baik untuk kepentingan jabatannya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri sebagai warga Negara masyarakat.

g. Guru sebagai penghubung

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan msyarakat, antara lain dengan *public relation*, *bulletin*, pameran, pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan kemasyarakat, dan sebagainya. Karena keterampilan guru dalam tugas-tugas ini senantiasa perlu dikembangkan.

h. Guru sebagai pembaharu

Guru harus senantiasa mengikuti usha-usaha pembaharuan di segala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu. Hubungan dua arah harus diciptakan oleh guru sedemikian rupa, sehingga usaha pembaruan yang disodorkan kepada masyarakat dapat diterima secara tepat dan

dilaksanakan oleh masyarakat secara baik (Oemar Hamalik, 2012: 124).

i. Guru sebagai pembangun

Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru *professional* dapat mengunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangun masyarakat. Seperti: kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan-jalan, dan sebagainya. Partisipasinya di dalam masyarakat turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun. Dan di pihak lain akan lebih mengembangkan kualifikasinya sebagai guru.

j. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan raasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

k. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karna media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

l. Guru sebagai evaluator

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang di ajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan bisa di jawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian (Uzser Usman, 2010:9).

m. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa (Sardiman, 2012: 145).

Dalam buku (Syaiful Sagala, Anwar 2006) menyatakan bahwa sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang

tidak diikuti dengan kenyataan, dalam arti kata, tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik melainkan lebih dari itu yakni guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa anak didik yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, ideologi dan lain-lain. (Syaiful Sagala: 2009: 13).

4. Peran Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) peranan diartikan sebagai ikut serta, ambil bagian atau serta dalam suatu hal (Depdiknas, 2000:144). Sedangkan menurut Sutirna peranan guru artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang luas baik di sekolah, di keluarga maupun di masyarakat. guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan (Moh. Uzer Usman, 2011:4).

Peran guru yang dimaksud disini adalah tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang diberikan amanah untuk mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, membina, menilai, dan mengevaluasi. Kegiatan-kegiatan guru menjadi salah satu data dimaksud. Adapun akhlak peserta didik yang dimaksud adalah semua perilaku yang terbangun dan melekat pada peserta didik yang diciptakan dalam seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, di rumah, dan dilingkungan sekitarnya. Pembinaan akhlak disini memiliki makna sama dengan *character building* atau pembangunan karakter. Akhlak atau karakter adalah sebuah keniscayaan yang harus di berikan dan ditularkan kepada peserta didik.

Penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kompetensi guru meliputi : kinerja, penguasaan landasan professional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian(Syamsu Yusuf, 2013:139).

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka dibutuhkan peranan guru, akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi yang baik dengan siswa(Sardiman,2010:143).

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini.

1. Korektor

Sebagai seorang korektor, guru harus mampu membedakan nilai baik dan buruk, Kedua nilai tersebut harus benar-benar dipahami dalam kehidupan masyarakat. Guru sebagai korektor adalah guru yang menilai dan mengoreksi segala sikap, perilaku dan tingkah laku siswa.. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat peserta didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang diluar sekolahan peserta didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial dan agama yang hidup di masyarakat.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik untuk kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar ini adalah masalah utama bagi peserta didik. Guru dapat memberikan petunjuk melalui cara belajar yang baik. Inspirasi itu tidak harus didapat dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman juga dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk cara belajar yang baik. Yang penting bukan teori nya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

3. Informator

Sebagai penyedia informasi, guru harus mampu memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik. Untuk menjadi penyedia informasi yang baik dan efektif, penguasaan bahasa adalah sebagai kuncinya, didukung dengan penguasaan bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Penyedia informasi yang baik adalah guru yang mengerti apa yang dibutuhkan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya, semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif dalam belajar. Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karna dalam

pembelajaran tidak mustahil diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

6. Inisiator

Sebagai Inisiator, guru harus mampu mengajukan gagasan untuk memajukan pendidikan dan pengajaran. Proses pembelajaran saat ini harus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru harus mampu menyediakan fasilitas yang memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik.

8. Pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing adalah sebagai pembimbing di sekolah untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan guru, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

9. Demonstrator

Sebagai demonstrator guru harus berusaha membantu dan memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara peserta didik dan guru. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karna kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

11. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cakap untuk media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifitaskan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

12. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik *supervise* harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karna posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karna pengalamannya, keterampilannya, pendidikannya, kecakapan yang dimilikinya.

13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek-aspek *ekstrinsik* dan *intrinsik*. Penilaian yang intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian peserta didik yakni aspek nilai (*value*). Berdasarkan hal ini, guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian peserta didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban peserta didik ketika diberikan tes. Peserta didik yang berprestasi itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

5. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (djudju sudjana, 2011:9). Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, pembinaan adalah suatu bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan sehingga tercapai apa yang diharapkan (Ahmad Tanzeh, 2009:144).

Menurut etimologi bahasa arab,akhlak adalah bentuk *masdar* (infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai(*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar(*ath-thabi'ah*); kebiasaan atau kelaziman(*al-adat*); peradaban yang baik(*al-muru'ah*); dan agama(*ad-din*). Kata *khuluqu* juga ada yang menyamakan dengan kesusilaan,sopan santun,serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.(Ulil Amri Syafri, 2012:72)

Kata bina atau membina sama artinya dengan membangun, mendirikan, memelihara, mengembangkan dan menyempurnakan (J.S Bardodo, 2003: 39). Adapun M. Sastrapradja (1978: 65) mengatakan bahwa Pembinaan sama dengan membangun atau mendirikan. Bila kita cermati pengertian pembinaan di atas, nampaknya pembinaan memiliki cakupan yang lebih luas. Begitu juga pendapat Juhur dan Muh. Suryo (1987: 25) pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Fahmi Idrus (2010: 103) mengatakan bahwa pembinaan merupakan proses, perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, kegiatan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Mangun Harjana (1986: 11) menjelaskan bahwa pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Berdasarkan

penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu proses membangun atau mengembangkan kemampuan berdaya guna dan berhasil guna yang dilakukan melalui praktek agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial yang lebih baik.

Kata akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun. Akhlak biasanya dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Menurut H. M. Jamil (2013: 2) mengutip dari Imam Al Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap yang memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan pikiran dan analisa.

Akhlak peserta didik adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa peserta didik yang daripadanya timbul perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran. Segala bentuk kegiatan belajar melalui berbagai tugas peserta didik akan mempunyai arti dan terserap lebih baik, jika murid memelihara akhlak, terhadap guru maupun akhlak sesama teman belajarnya khususnya antara pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun ada perbedaan ulama menjelaskan pengertiannya. Imam Ghazali dalam kitab *ihya' ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa

yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecendrungan pada sisi baik(*akhlaqul al-karimah*) dan sisi yang buruk(*akhlaq al-madzmumah*) .(Ulil Amri Syafri,2012:73)

Dalam memaknai akhlaq al-karimah,penulis menyimpulkan bahwa akhlak tersebut merupakan sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat islam yang tercermin dalam berbagai amal,baik amal batin seperti zikir,berdoa,maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan sikap tata krama berinteraksi dengan orang lain. Adapun akhlaq al-madzmumah bagi peneliti adalah sikap yang melekat pada diri berupa kebiasaan pelanggaran-pelanggaran kepada ketentuan dan aturan syariah baik secara amalan batin seperti dengki,iri maupun amalan lahir seperti berzina,menyakiti orang lain,dan sebagainya.

Akhlaq adalah suatu kondisi jiwa yang menyebabkan ia bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam Maka bila sifat itu memunculkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat maka sifat itu disebut akhlak yang baik, dan bila yng muncul dari sifat itu perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan sehingga ia mampu menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak ini membekali manusia bagaimana bisa berkiprah di tengah-tengah masyarakatnya dengan baik dan tetap berpegang pada nilai-nilai akhlak yang sudah digariskan oleh ajaran Islam.

a. Akhlak peserta didik terhadap orang tua

Menurut Burhanuddin Salam akhlak terhadap orang tua adalah menghormati dan mengabdikan diri kepada orang tua baik dan selalu menaati perintahnya dan selalu menyayangi, seperti contoh merawatnya dan membantu dalam bekerja (Burhanuddin Salam, 2009:199).

Menurut A.Toto Suryana berikut prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak peserta didik terhadap orang tua :

1. Patuh yaitu menaati perintah orang tua, kecuali perintah yang bertentangan dengan perintah Allah Swt.
2. Ihsan yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya

3. Lemah lembut dalam perkataan maupun perbuatan
4. Merendahkan diri dihadapannya
5. Berterimakasih
6. Berdoa untuk mereka dan meminta dia kepada mereka.

(A.Toto Suryana, 2006:195)

b. Akhlak peserta didik terhadap guru

Hubungan antara peserta didik dengan guru amat dekat sekali, tetapi jalinan itu tidak boleh meniadakan jarak dan rasa hormat antara peserta didik dan guru. Wibawa harus senantiasa ditegakkan, namun keakraban juga harus tetap terjalin. Inilah seni hubungan yang harus diciptakan dalam situasi pendidikan. Guru adalah orang yang telah memberikan ilmu atau pelajaran kepada peserta didik, maka tugas peserta didik adalah untuk memuliakan dan menghormati guru. Menurut Zakiyah Daradjat, berikut akhlak peserta didik kepada guru :

1. Ucapkanlah salam terlebih dahulu apabila berjumpa dengan guru
2. Senantiasa patuh dan hormat kepada segala perintah guru, sepanjang tidak melanggar ajaran agama dan undang-undang Negara.

3. Tunjukkan perhatian ketika guru memberikan pelajaran, bertanyalah dengan sopan menurut keperluannya.
 4. Bersikap merendah diri, sopan dan hormat dalam bergaul atau berhadapan dengan guru.
 5. Jangan berjalan dimuka atau bejalan mendahului guru, kecuali dengan izinnya.
- c. Akhlak peserta didik terhadap sesama peserta didik

Menurut zakiah drajat berikut akhlak siswa terhadap sesama siswa

1. Senantiasa menjaga jarak baik dalam arti yang sesungguhnya maupun dalam arti kasian, sehingga hubungan hanya berlangsung dengan kepentingan dan seperlunya.
2. Berpakaian secara pantas, sopan dan memadai sehingga tidak melampaui batas pandangan mata yang dapat menimbulkan berbagai gairah yang menyesatkan.
3. Pelihara diri dari ucapan dan tingkah laku yang saling memikat, agar terhindar dari pikiran atau perbuatan maksiat.
4. Saling ingat dan mengingatkan diantara mereka kepada kehormatan dirinya, kepada tanggung jawab yang terpikul diatas pundaknya serta keselamatan dunia dan akhirat,

sehingga mereka terhindar dari keterlanjutan yang mungkin terjadi.

5. Secara bersama sama senantiasa berusaha membina pergaulan sesuai dengan norma-norma agama dalam berbagai kegiatan belajar diluar maupun dikelas/sekolah. (Zakiyah Daradjat, 2008: 273-275).

6. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu atau disebut juga pelajar, yaitu orang yang belajar (Syahraini Tambak: 167)

Dalam pendidikan, peserta didik di artikan sebagai sejenis mahluk ‘*Homo Educantum*’ Mahluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia yang lebih cakap.

Dalam prespektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

B. Penelitian Relevan

Untuk lebih menunjang penelitian penulis akan melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan dengan mencari penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik Di Smp 1 Tembilihan”.

Tabel 01. Penelitian Yang Relevan

NO	JUDUL PENELITIAN	PENELITIAN YANG RELEVAN
1	Peran Guru Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTS Lapeo Kecamatan Camplagian Kabupaten Polewali Mandar	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tentang bagaimana Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik
2	Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA 1 Blitar	Persamaan penelitian ini dengan penulis sama sama memiliki variable yang sama yaitu Membina Akhlak Peeserta Didik
3	Peranan guru dalam pembinaan akhlak	Persamaan penelitan ini dengan

	murid TK Bustanul Ulum Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru	penulis sama meletiti tentang peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik
--	---	---

C. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Di Smpn 1 Tembilahan menyangkut tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam baik itu upaya atau Strategi untuk membina Akhlak Peserta didik.

Tabel 02. Konsep Operasional

Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Dimensi	Indikator
Guru PAI membimbing akhlak peserta didik terhadap orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI berperan membimbing peserta didik patuh kepada orang tua 2. Guru PAI berperan membimbing

	<p>peserta didik berbuat Ihsan kepada orang tua</p> <p>3. Guru PAI berperan membimbing peserta didik lemah lembut kepada orang tua</p> <p>4. Guru PAI berperan membimbing siswa merendahkan diri kepada orang tua</p> <p>5. Guru PAI berperan membimbing untuk mengucapkan terimakasih kepada orang tua</p> <p>6. Guru PAI berperan membimbing peserta didik untuk berdoa kepada orang tua</p>
<p>Guru PAI membimbing akhlak siswa terhadap guru</p>	<p>1. Guru PAI berperan membimbing peserta didik mengucapkan salam kepada guru</p> <p>2. Guru PAI berperan membimbing peserta didik patuh dan hormat kepada guru</p>

	3. Guru PAI berperan membimbing peserta didik agar memperhatikan guru ketika belajar
Guru PAI membimbing Akhlak siswa sesama siswa	1. Guru PAI berperan membimbing peserta didik untuk menghargai sesama teman sebaya 2. Guru PAI berperan membina Akhlak peserta didik untuk berkata sopan kepada teman sebaya

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif Studi kasus. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka. (Sugiyono,2012:15).

Metode Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam sehingga dapat membantu dalam merumuskan penelitian ke dalam tulisan yang dapat mendiskripsikan permasalahan yang diteliti. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasikan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati (Hikmat, 2011: 37)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMPN 1 Tembilahan Indragiri Hilir dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2021 sampai bulan Mei 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 03. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	✓	✓	✓	✓												
2	Pelaksanaan penelitian					✓	✓	✓									
3	Pengolahan dan analisis data									✓	✓	✓	✓				
4	Penyusunan laporan hasil penelitian													✓	✓	✓	

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang menjadi informan dalam suatu penelitian (Alwasilah, 2002:115). Teknik penentuan subjek atau informan yang digunakan adalah *purposive sampling*, peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data sehingga diharapkan dapat menjawab masalah peneliti terkait komunikasi pemasaran secara mendalam. Adapun subjek yang dituju pada penelitian ini adalah berjumlah 4 orang guru pendidikan agama islam yang berada di Smpn 1 tembilahan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

1. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2010: 201) dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini penulis telah mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah untuk

memperoleh data tentang sejarah sekolah dan perkembangannya, tata usaha yaitu untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru-guru.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulis melakukan Tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang penelitian (Rizal Dairi, 2012:73).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan apakah data tersebut benar dan dari sumber yang benar pula, hal ini dilakukan dalam upaya menguatkan kesahihan data yang telah dikumpulkan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang berasal dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data dengan menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. (Iskandar, 2008:230)

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

Dalam peneliti ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi data dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Data

Adalah menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap perlu memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Teori

Adalah penggunaan teori untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini berbagai teori sudah dijelaskan di bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang umum digunakan oleh peneliti biasanya diawali dengan proses siklus pengumpulan data dan analisis data sampai pada tahap penyajian hasil data penelitian, serta pengambilan kesimpulan.

Dapat disimpulkan untuk melakukan analisis data penelitian harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data penelitian seorang peneliti dapat mengemukakan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus pada masalah yang diteliti.

2. Melaksanakan Display Data (penyajian data)

Penyajian data dalam matriks data kategori setiap data yang didapat, dan dianalisis agar dapat disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, data peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

3. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan adalah analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan diteliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, penelitian dapat bertukar pikirandengan teman dekat, trianggulas, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah penelitian ini diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Tembilahan

SMPN 1 Tembilahan terletak di jalan Prof.M Yamin SH. Didirikan pada tahun 1978, tepatnya pada tanggal 27 juli 1978. SMPN 1 Tembilahan telah beberapa kali mengalami pergantian nama sekolah dan kepala sekolah sebanyak 6 kali.

1. Tahun 1978-2007 dengan nama sekolah SMPN 2 Tembilahan.

Kepala sekolah

- a. Ibu Nurhayati (1978-1980)
- b. Ibu Rohaya (1980-1991)
- c. Pak Helmi Tawab (1991-2000)
- d. Pak Zainuddin (2000-2008)

2. Tahun 2008-2011 dengan nama SMPN 1 Tembilahan

3. Tahun 2011-2014 dengan nama SMPN 1 Indrapraja

Kepala Sekolah

Pak Haskandar, SS, M.Si (2008-2014)

4. Tahun 2014- 2019 dengan nama SMPN 1 Tembilahan

Kepala Sekolah

Ibu Hj. Haryati, S.S.

5. 2019 - Sekarang dengan nama SMPN 1 Tembilahan

Kepala Sekolah

Pak Deswanto, S.Pd., M.Pd.

Table 04. Profil Sekolah

NPSN	10402018
NSS	-
Nama	SMPN 1 TEMBILAHAN
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	JL. PROF. M. YAMIN. SH
Kodepos	29211
Nomer Telpon	Telp. 076821262 Fax. 076821865
Nomer Faks	-
Email	smpn1indrapraja@gmail.com
Jenjang	SMP
Status	Negeri
Situs	
Lintang	-0.12864936508998762
Bujur	102.98492789268494
Ketinggian	21
Waktu Belajar	Sekolah Pagi
Kota	Kab. Indragiri Hilir
Propinsi	Riau
Kecamatan	Tembilahan
Kelurahan	Tembilahan Kota
Kodepos	29211

2. Data peserta didik

a. Jumlah Peserta Didik

Table 05. Jumlah Peserta Didik

Kelas	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	Jumlah
Laki-laki	-	-	-	-	-	-	173	155	164	492
Perempuan	-	-	-	-	-	-	175	173	158	506
Total	-	-	-	-	-	-	348	328	322	998

b. Jumlah Peserta Didik Menurut Agama

Table 06. Jumlah Peserta Didik Menurut Agama

AGAMA	KELAS											
	I/VII		II/VIII		III/IX		IV		V		VI	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Islam	168	171	153	170	164	154	-	-	-	-	-	-
Katholik	2	3	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Protestan	2	1	1	3	-	4	-	-	-	-	-	-
Hindu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Budha	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Konghucu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	173	175	155	173	164	158	-	-	-	-	-	-
Total semua	348		328		322							

c. Jumlah Peserta Didik Menurut Kelompok Umur

Table 07. Jumlah Peserta Didik Menurut Kelompok Umur

UMUR	KELAS												
	I/VII		II/VIII		III/IX		IV		V		VI		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
6 – 8 th	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 – 10 th	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 – 12 th	114	116	100	44	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12 – 14 th	55	59	55	129	117	133	-	-	-	-	-	-	-
14 th ke atas	4	-	-	-	47	25	-	-	-	-	-	-	-
Total	173	175	155	173	164	158	-	-	-	-	-	-	-
Total semua	348		328		322								

3. Data Pendidik Dan Tenaga Pendidikan

a. Jumlah Pendidik Dan Tenaga Pendidikan Berdasarkan Kepegawaian

Table 08. Jumlah pendidik dan tenaga pendidik berdasarkan kepegawaian

Status / Jabatan	Jumlah PTK									
	PNS		Honor Daerah		Honor Tetap Yayasan		Honor Sekolah		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Guru PA Islam	-	3	-	-	-	-	-	1	-	4
Guru PKn	-	3	1	-	-	-	-	-	1	3
Guru Bahasa Indonesia	-	7	-	-	-	-	-	1	-	8
Guru Bahasa Inggris	-	8	-	-	-	-	-	-	-	8
Guru Matematika	2	2	-	-	-	-	-	2	2	4
Guru IPA	-	7	-	-	-	-	-	-	-	7
Guru IPS	-	5	-	-	-	-	-	-	-	5
Guru Seni Budaya	1	1	-	-	-	-	-	1	1	2
Guru Penjas Orkes	2	-	-	-	-	-	2	-	4	-
Guru TIK/Prakarya	-	-	-	-	-	-	-	4	-	4
Guru BK	-	2	-	-	-	-	1	1	-	4

Tenaga Adminstrasi	1	3	-	-	-	-	-	2	1	5	
Operator Sekolah	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	
Pustakawan	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	
Pesuruh	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	
Satpam	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	
Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	
Penjaga Malam	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	
Petugas Kebersihan	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	
Total	7	41	1	-	-	-	9	14	16	56	72

b. Jumlah Pendidik Dan Tenaga Pendidikan Berdasarkan Kualifikasi Kependidikan

Table 09. Jumlah Pendidik Dan Tenaga Pendidikan Berdasarkan Kualifikasi Kependidikan

Jenis PTK	Kualifikasi Pendidikan								
	SD	≤ SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3	
Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	1	-	
Guru PNS	-	-	-	1	2	33	4	-	
Guru Bantu Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	
Guru Bantu Provinsi	-	-	-	-	-	2	-	-	
Guru Honor Sekolah	-	-	-	-	-	14	-	-	
Tenaga Kependidikan PNS	-	3	-	-	-	1	-	-	
Tenaga pendidik Non PNS	-	1	-	-	-	2	-	-	
Operator Sekolah	-	1	-	-	-	1	-	-	
Pustakawan	-	-	-	-	-	1	-	-	
Pesuruh	-	1	-	-	-	-	-	-	
Satpam	1	-	-	-	-	-	-	-	
Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	-	-	
Penjaga Malam	1	-	-	-	-	-	-	-	
Petugas Kebersihan	1	-	-	-	-	-	-	-	
Total	3	7	0	1	2	54	5	0	72

- c. Jumlah Pendidik Dan Tenaga Pendidikan Berdasarkan Golongan/Ruang.

Table 09. Jumlah Pendidik Dan Tenaga Pendidikan Berdasarkan Golongan/Ruang

Jenis PTK	Golongan/Ruang									
	≤ II/a	II/b	II/c	II/d	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b
Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Guru	-	-	-	-	1	14	13	5	11	9
Tenaga Kependidikan	-	-	1	-	-	2	-	1	-	-
Total	-	-	1	-	1	15	13	6	11	10

Sumber : TU SMP Negeri 1 Tembilahan

4. Visi dan Misi SMPN 1 Tembilahan

Visi SMPN 1 Tembilahan

“Terwujudnya sekolah berwawasan lingkungan, disiplin dan berprestasi dengan berlandaskan imtaq dan iptek”.

Misi SMPN 1 Tembilahan

1. Mewujudkan perilaku hidup sehat serta peduli lingkungan
2. Memberdayakan segenap komponen sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah yang bersih, indah, asri, aman dan nyaman.
3. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup pada semua mata pelajaran untuk mengupayakan pelestarian, pencegahan serta mengatasi kerusakan lingkungan.

4. Tercapainya budaya sopan santun pada guru, sesama teman dan warga sekolah lainnya (senyum, sapa, salam, sopan, santun ,sama siapa saja dan peduli).
5. Mampu mewujudkan insan yang berdisiplin tinggi dan berkepribadian Indonesia.
6. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien yang mampu menciptakan kreatifitas siswa dalam suasana ceria dan menyenangkan.
7. Berprestasi dalam kegiatan olimpiade, olah raga dan seni budaya.
8. Berprestasi dalam memperoleh nilai ujian nasional sebagai sekolah yang mampu mencapai tingkat kelulusan yang maksimal.
9. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kegiatan seminar yang relevan dengan pendidikan.
10. Membentuk peserta didik yang beriman,bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
11. Mampu mewujudkan kemampuan baca tulis Al Qur'an dan kemauan melaksanakan sholat berjamaah.

12. Mengembangkan pendidikan berbasis IPTEK dan meningkatkan keterampilan warga sekolah dalam pembelajaran berbasis TIK dan alat multimedia lainnya.

B. Hasil penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan penulis pada rumusan masalah bahwa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Tembilahan. Pada saat sekarang ini ditemukan banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, beberapa contoh yang penulis temui antara lain ketika saat proses belajar di kelas masih ada peserta didik yang kurang mengapresiasi atau merespon pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama guru bidang studi pendidikan agama islam. Dan adalagi contoh lain yaitu peserta didik yang memiliki sikap tidak patuh dan hormat kepada orang tua atau guru yang berada disekolahan dan juga masih ditemukan beberapa kenakalan remaja seperti merokok di kantin sekolah, bolos saat jam pelajaran. Peran guru disini sangat penting untuk merubah atau membina akhlak peserta didik untuk tidak melakukan prilaku-prilaku yang penulis sebutkan diatas agar terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak yang baik kepada semua orang baik itu kepada kedua orang tua, kepada guru maupun kepada sesama teman sebaya agar hidup peserta didik menjadi berkah dan ilmu pengetahuan agama yang di berikan oleh guru di

sekolah dapat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik baik itu di sekolah maupun diluar sekolah dan menjadi bekal kehidupan untuk di dunia maupun di akhirat nanti.

Untuk mendapatkan hasil penelitian/data penelitian penulis melakukan Teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Negeri 1 Tembilahan tersebut sebanyak 4 orang guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 tersebut. penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-Maret tahun 2021 pada pukul 11:30 sampai 13:00 WIB. Adapun profil informan yang penulis akan wawancarai untuk pengambilan data penelitian adalah sebagai berikut :

Nama guru : Hj. Kasmia Gusniawati S.Ag
 Tempat tanggal lahir : Bengkalis, 28 September, 1975
 Alamat : Jalan Soebrantas Gang Perwira
 Riwayat pendidikan : SD 027 Sungai Pakning
 SMP Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru
 SMA Pondok Pesantren Babussalam pekanbaru
 UIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru
 Mengajar di SMP Negri 1 Tembilahan pada
 tahun 2006 dengan bidang studi PAI.

Nama guru : Sabreah S.Ag
 Tempat tanggal lahir : Tembilahan, 19 Juni, 1979

- Alamat : Jalan Tanjung Harapan
- Riwayat pendidikan : SD 004 Tembilahan
 MTSN 01 Tembilahan
 SMA 02 Tembilahan Hulu
 UIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru
 Mengajar di SMP Negeri 1 Tembilahan pada tahun 2006 dengan bidang studi PAI.
- Nama guru : Hj. Maya S.Ag
- Tempat tanggal lahir : Tempuling, 18 Januari, 1981
- Alamat : Jalan Soebrantas Gang Cemara Indah
- Riwayat pendidikan : SD 032 Tembilahan
 SMP Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru
 SMA Pondok Pesantren Babussalam pekanbaru
 STAI Auliarrasyidin Tembilahan
 Mengajar di SMP Negeri 1 Tembilahan pada tahun 2007 dengan bidang studi PAI.
- Nama guru : Harlina S.Pd.I
- Tempat tanggal lahir : Tembilahan, 21 Maret, 1985
- Alamat : Jalan Perigi Raja
- Riwayat pendidikan : SD 001 Sungai Salak, Tembilahan
 SMP 02 Sungai salak, Tembilahan
 SMA 01 Tembilahan Hulu
 UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Mengajar di SMP Negeri 1 Tembilahan pada tahun 2011 dengan bidang studi PAI.

Berikut adalah hasil wawancara yang telah penulis Rangkum menjadi satu kesatuan jawaban ketika melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tembilahan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam membina Akhlak Peserta didik untuk patuh kepada orang tua ?

Jawaban: sebagai guru pendidikan agama islam kita harus menanamkan kepada peserta didik untuk selalu memiliki sikap hormat dan patuh kepada orang tua, karna orang tua adalah orang yang sudah melahirkan kita dan membesarkan kita dan harusnya tugas kita sebagai peserta didik adalah harus patuh dan hormat kepada orang tua agar mendapat pahala dan mendapat berkah dari Allah Swt, selama itu tidak bertentangan dengan ajaran agama islam dan hukum Negara.

2. Bagaimana peran ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam membina Akhlak Peserta didik untuk melakukan perbuatan ihsan kepada orang tua ?

Jawaban : perbuatan ihsan itu adalah perbuatan yang baik, contoh peserta didik yang melakukan perbuatan ihsan kepada orang tua contohnya adalah apabila orang tua menyuruh anaknya untuk melakukan sesuatu sebaiknya kita sebagai peserta didik mematuhi segala perintah yang diberikan kepada tanpa menolaknya, dan menjaga perbuatan dan perkataan yang tidak baik kepada orang tua yang akan menyakiti hati kedua orang tua.

3. Bagaimana peran ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam membina Akhlak Peserta didik agar terbiasa mengucapkan perkataan yang baik/lembut kepada orang tua?

Jawaban : sebagai anak yang berbakti kepada kedua orang tua, kita sudah seharusnya melakukan perbuatan yang baik kepadanya, mengajarkan kepada peserta didik untuk melakukan atau menguapkan perkataan yang baik agar nanti tidak menyakiti orang tua, tidak boleh berkata kasar atau bertindak kasar dan tidak membantah perkataan orang tua karna segala perbuatan kita itu sudah dicatat oleh malaikat baik itu perbuatan baik maupun perbuatan yang tidak baik maka dari itu jagnan pernah kita menyakiti kedua orang tua kita dengan perkataan yang tidak baik/kasar.

4. Bagaimana peran ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam membina Akhlak Peserta didik agar terbiasa membaca doa dan mendoakan kedua orang tuanya ?

Jawaban : sebelum memulai proses pembelajaran dan sesudah melaksanakan pembelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk tidak lupa membaca doa kepada kedua orang tua, karna mereka telah membesarkan, merawat, dan mendidik kita sebagai peserta didik sampai saat ini. Dan mendoakan orang tua terutama ketika siap melaksanakan shalat fardu, agar hidup berkah dan keselamatan bagi kedua orang tua baik di dunia maupun di ahirat nanti.

5. Bagaimana peran ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam membina Akhlak Peserta didik agar terbiasa mengucapkan salam kepada guru ?

Jawaban : ketika bertemu guru baik di dalam maupun di luar sekolahan hendaknya memberikan salam dan mencium tangannya dan sebelum melakukan pembelajaran atau sebelum guru masuk kedalam kelas ketua kelas mengarahkan teman-teman nya untuk mengucapkan salam kepada guru, tujuannya agar memberikan rasa hormat kepada guru yang akan memberikan materi atau ilmu pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat bagi para peserta didik.

6. Bagaimana peran ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam membina Akhlak Peserta didik untuk hormat dan patuh kepada guru ?

Jawaban : memberikan pengarahannya bahwa guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua dirumah. Guru adalah orang tua peserta didik di sekolahan yang memberikan pendidikan dan ilmu yang bermanfaat ketika di sekolah

baik itu ilmu yang bersifat akademik maupun non-akademik. Dan apapun yang diperintahkan guru itu hendaknya peserta didik mematuhi nya karna itu untuk kebaikan dirinya juga selama tidak bertentangan dengan urusan keagamaan maupun kenegaraan.

7. Bagaimana peran ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam membina Akhlak Peserta didik untuk memperhatikan guru ketika saat belajar berlangsung ?

Jawaban : guru memberikan atau membuat peraturan/perjanjian yang harus di taati oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung agar terciptanya proses pembelajaran yang *efektif* dan juga *efisien* dan apabila ada peserta didik yang melanggar perjanjian tersebut maka akan diberikan sanksi atau berupa teguran untuk memperhatikan pelajaran saat guru sedang menyampaikan pembelajaran di kelas.

8. Bagaimana kegiatan yang dilakukan pihak sekolah terhadap pembinaan Akhlak peserta didik di SMP 1 Tembilahan ?

Jawaban : setiap hari jumat pagi sekitar jam 07:00 sampai 07:30 WIB diadakan kegiatan muhadarrah atau membaca yasin secara bersama-sama di lapangan sekolah, kegiatan ini terdiri dari 3 sesi yang pertama adalah sesi membaca yasin yang dipimpin oleh kelas yang mendapat giliran lalu sesi kedua adalah ceramah dan sesi ketiga adalah membaca doa. Kegiatan ini

bertujuan untuk melatih mental peserta didik di depan banyak orang agar menjadi pembiasaan untuk kedepannya agar peserta didik memiliki mental yang baik ketika sudah dewasa nanti nanti tidak merasa gugup ketika berbicara di depan banyak orang lagi dan sanksi yang diberikan kepada kelas yang diamanahkan untuk menjadi pengisi acara muhadarrah pada pagi jumat akan diberikan sanksi jika tidak melaksanakannya adalah diberikan denda sebesar 20.000 rupiah dan dibayarkan oleh panitia kegiatan muhadarrah yang langsung diawasi oleh pihak guru pendidikan agama islam yang berjumlah 6 orang dan uang tersebut akan digunakan untuk keperluan muhadarrah dan ada juga kegiatan keagamaan untuk peserta didik yang non-muslim yang dilakukan juga pada hari jumat dan juga ada kegiatan yang dilakukan pada hari senin-jumat saat jam siang atau zuhur yaitu setiap peserta didik diarahkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di mushalla SMP Negeri 1 Tembilahan yang kegiatan ini diawasi langsung oleh guru pendidikan agama islam bentuk dari pembinaan akhlak yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tembilahan ini.

9. Bagaimana pembinaan Akhlak yang dilakukan ibu sebagai guru pendidikan agama islam ketika sebelum melakukan pembelajaran di kelas ?

Jawaban : pembinaan akhalk yang ibu lakukan tentang pergaulan dia (peserta didik) bagaimana tingkah lakunya dengan orang yang lebih tua atau sesama teman sebaya karna pada masa SMP ini adalah masa pencarian jati diri, dan

sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas ibu memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca Al-quran selama 5 menit sampai 10 menit dan ketika setelah pembelajaran membaca Asmaul Husna atau membaca surah-surah pendek

10. Apa saja tantangan ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam menghadapi peserta didik yang Akhlak nya kurang baik ?

Jawaban : kalau untuk tantangan insyaAllah selama ibu mengajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Tembilahan belum ada masalah yang belum bisa ditangani, insyaAllah semua bisa ditangani berkat kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengatasi masalah-masalah peserta didik di SMP Negeri 1 Tembilahan, tantangan nya itu seperti peserta didik yang suka merokok atau yang bolos sekolah atau tidak masuk saat jam pelajaran berlangsung dan bagaimana sikap kita seorang guru untuk bisa merubah perbuatan yang tidak baik itu dan adanya kerjasama antara pihak guru dan orang tua peserta didik agar terciptanya hubungan baik yang akan membantu merubah prilaku-prilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik baik itu ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

11. Bagaimana cara ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam member materi tentang nilai Akhlak peserta didik dalam kondisi pembelajaran dalam jaringan seperti sekarang ini ?

Jawaban : contoh sederhana dalam memberikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak peserta didik dengan cara saat memberikan materi pembelajaran bagi peserta didik guru memberikan cerita-cerita pendek atau video yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dan keagamaan yang nantinya cerita atau video tersebut dapat dicerna dan diambil pelajarannya dari cerita atau video tersebut.

12. Apa saja tantangan ibu sebagai guru pendidikan agama islam selama masa pembelajaran dalam jaringan seperti sekarang ini ?

Jawaban : tantangan yang dirasakan ya sudah pasti pembiasaan seorang guru untuk menguasai teknologi, bagaimana cara guru menggunakan metode dalam jaringan seperti menggunakan laptop/komputer dan mencari materi dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan bagaimana cara seorang guru ketika mengatasi peserta didik yang apabila diberikan tugas *online* namun tidak mengerjakan dan tugas guru adalah menghubungi orang tua peserta didik atau mencari tau keberadaan peserta didik tersebut dan menanyakan apa yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

13. Bagaimana cara ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik untuk saling menghargai sesama teman sebaya ?

Jawaban : guru pendidikan agama islam mengajarkan hubungan baik kepada Allah (HablumminAllah) dan juga harus ada hubungan yang baik sesama manusia (Hablumminannas). Karna apabila terjadi hubungan baik sesama manusia maka akan terciptanya suasana yang kondusif dan tertib. Ketika akan melakukan pembelajaran atau saat belajar guru memberikan pengarahan dan pembelajaran tentang indahnya bersikap baik dan tidak mencela sesama kawan atau siswa karna itu termasuk ke perbuatan yang tidak baik dan menimbulkan dosa dan kebencian, maka dari itu guru selalu memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap siswa yang bergurau melewati batasannya dan selalu memberitau pentingnya menghargai sesama teman sebaya.

C. Pembahasan penelitian

1. Pembinaan akhlak peserta didik di SMP negeri 1 Tembilahan

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas dan menguraikan serta menganalisa hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Tembilahan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi terkait dengan penelitian yang berjudul peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Tembilahan. Adapun analisis dari penulis

tentang wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Tembilahan dengan guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

Guru menanamkan sikap peserta didik untuk patuh dan tunduk kepada kedua orang tua. Karna menurut penulis kebanyakan pada saat ini masih banyak para peserta didik yang masih tidak patuh dan hormat kepada orang tuanya contohnya dalam tindakan dan perkataannya kepada orang tua, ketika orang tua menyuruh anaknya untuk mengerjakan sesuatu masih saja ada yang menolak atau membantah perintah yang diberikan orang tua kepada anaknya. Peran guru disini khususnya guru pendidikan agama islam adalah memberikan pembelajaran dan pengetahuan tentang pentingnya kita sebagai peserta didik untuk tunduk dan patuh terhadap kedua orang tua karena kedua orang tua itu adalah orang yang telah merawat dan mendidik kita dari lahir sampai dewasa seperti ini. Guru menanamkan sikap dan perbuatan ihsan karna perbuatan ihsan itu adalah perbuatan yang baik, banyak peserta didik dewasa ini memiliki sikap dan perilaku yang tidak baik dan tidak seharusnya dilakukan oleh peserta didik, maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan untuk membuat atau membentuk sifat dan sikap ihsan kepada semua orang baik itu dengan keluarganya (orang tua) kepada guru maupun kepada teman sebayanya, contoh peran guru yang menanamkan sikap ihsan kepada peserta didik menurut ibu Hj. Maya S.Ag adalah ketika proses belajar mengajar berlangsung ia menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu melakukan perbuatan ihsan (baik) kepada semua orang terutama kepada orang

tua, karna orang tua adalah orang yang telah merawat dan membesarkan peserta didik sampai seperti sekarang ini maka harusnya sikap peserta didik adalah harus selalu berperilaku ihsan agar mendapat hidup yang berkah baik itu di dunia maupun di akhirat nanti, berkata baik dan juga berperilaku baik serta selalu mendoakan kedua orang tua juga termasuk kedalam perbuatan ihsan yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Cara ini termasuk dalam peranan guru yaitu sebagai *motivator, korektor, pembimbing* dan *inisiator* yang berada di lingkungan sekolah dalam proses pembinaan akhlak peserta didik yang berada di SMP Negeri 1 Tembilahan. Dan berbicara tentang pembinaan akhlak yang berada di SMP Negeri 1 Tembilahan khususnya pembinaan akhlak tentang bagaimana seorang peserta didik memiliki rasa hormat tunduk dan patuh kepada guru yang berada di lingkungan sekolah, menurut ibu Sabreah S.Ag pembinaan akhlak yang berada di SMP 1 Tembilahan insyaAllah sudah terlaksanakan semua baik itu dari bagaimana seorang peserta didik di latih atau dibiasakan apabila sebelum melakukan pembelajaran di kelas hendaknya membaca doa belajar dan doa kepada orang tua dan juga melakukan tadarus sebelum memulai dan membaca doa setelah belajar dan membaca Asmaul Husna atau membaca surah pendek ketika telah selesai melakukan pembelajaran di kelas. Dan ketika pada saat hari jumat pagi dilakukan program pembinaan akhlak yang diawasi langsung oleh guru-guru bidang studi pendidikan agama islam yaitu program muhadarrah yang dilakukan pada pukul 07:00 sampai 08:00 wib yang memiliki rangkaian acara seperti membaca yasin bersama seluruh peserta didik dan membaca doa serta

siraman rohani atau kultum yang semua pelaksananya adalah para peserta didik di SMP 1 Tembilahan yang mendapat giliran untuk tampil dalam Program muhadarrah dan sebelum tampil, guru pendidikan agama islam berperan sebagai orang yang mengajarkan bagaimana cara membaca yasin yang baik, bagaimana membaca doa yang baik dan bagaimana cara memberikan ceramah yang baik yang bertujuan agar nanti peserta didik yang akan tampil memiliki persiapan dalam penampilannya didepan kawan-kawannya dan apabila kelas yang ditunjuk tidak mampu atau tidak melaksanakan program tersebut maka kebijakan dari guru-guru Pendidikan Agama Islam adalah dikenakan denda sebesar 20,000 yang uangnya akan digunakan untuk keperluan acara program muhadarrah dan juga diadakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah ketika jam siang hari agar peserta didik terbiasa dalam melakukan shalat berjamaah. Menurut peneliti dengan adanya program muhadarrah dan kegiatan shalat berjamaah bersama yang dilakukan peserta didik di SMP Negeri 1 Tembilahan. pembinaan yang dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama islam ini sudah sangat baik karena akan menjadi suatu pembiasaan buat peserta didik untuk menghormati orang yang lebih tua dari dirinya dan melatih mental dan prilakunya di depan banyak orang agar nanti diharapkan peserta didik yang sudah dibina Akhlaknya di SMP Negeri 1 Tembilahan ini ketika lulus nanti bisa menjadi seorang yang memiliki mental yang kuat dan sudah terbiasa berbicara dan tampil di depan banyak orang. Karena guru melakukan pembinaan akhlak dengan cara membiasakan dan selalu mengingatkan kepada peserta didiknya untuk mempraktikkan kehidupan

beragama di sekolah dan memiliki akhlak yang bagus baik kepada orang tua, guru ataupun sesama peserta didik. Dan proses yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang berada di SMP Negeri 1 Tembilahan ini adalah sesuai dengan peran guru sebagai organisator, yaitu guru berperan sebagai pengelola atau perancang kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan bidang akademik maupun bidang non-akademik yaitu salah satu contohnya tadi adalah dengan melakukan kegiatan pembinaan akhlak yaitu Muhadarrah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik yang berada di SMP Negeri 1 Tembilahan.

2. Tantangan yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak

Tantangan yang dihadapi oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam kebanyakan yang kita temukan bersama banyak terjadi kenakalan-kenakalan remaja, contoh kenakalan remaja yang dimaksud adalah bolos saat jam belajar, malas-malasan saat guru menerangkan pelajaran, merokok di lingkungan sekolah dan berkata atau berbuat hal-hal yang menyimpang dengan perilaku ahlak peserta didik yang baik. Menurut ibu Hj. Kasmia sebagai guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tembilahan Tantangan yang dihadapi oleh guru sama dengan yang telah penulis jelaskan di atas. Dan menurut pandangan ibu Hj. Kasmia, Sabreah S.Ag, Hj. Maya, S.Ag, dan Harlina S.Pd.I atas permasalahan di atas cara mengatasinya agar terciptanya pembinaan akhlak peserta didik adalah mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan

sekolah dan melakukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan kedua orang tua untuk mendidik anaknya. Contoh tantangan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tembilahan antara lain seperti bolos jam pelajaran, malas-malas belajar, merokok, berbuat prilaku yang tidak baik kepada sesama peserta didik dan cara Guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Tembilahan dalam mengatasi hal tersebut adalah memberikan pengawasan dan pembinaan akhlak agar peserta didik tidak melakukan prilaku-prilaku yang telah penulis sebutkan diatas tadi dan apabila ada yang sudah ketahuan melakukannya maka sikap yang diambil oleh ibu Hj.Kasmia adalah memberikan teguran atau peringatan kepada peserta didik yang melanggar aturan tersebut. Hal ini dilakukan agar terciptanya peserta didik yang memiliki Akhlak yang baik dan terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak dan prilaku yang baik kepada orang tua, guru ataupun kepada sesama peserta didik. Menurut pendapat penulis apa yang sudah dilakukan oleh ibu guru di Smp Negeri 1 Tembilahan sudah sangat baik karena sudah seharusnya tugas guru sebagai pengawas dan pembimbing peserta didik ketika berada di sekolahan, guru harus berperan sebagai orang yang mengajar dan mendidik, maksudnya mengajar disini adalah mengajarkan peserta didik ilmu pengetahuan ketika berada di kelas dan sedangkan mendidik disini adalah mendidik prilaku atau akhlak nya peserta didik, dari prilaku yang tidak baik menjadi baik. Yang hal seperti ini bertujuan untuk terciptanya suasana yang efektif dan efisien dan terciptanya pembinaan akhlak yang baik yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadikannya orang yang

memiliki akhlak yang baik kepada orang tua, kepada guru, maupun kepada sesama peserta didik baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Tembilahan tentang bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Tembilahan dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Tembilahan, hal ini dapat dilihat dari program-program yang diberikan untuk terciptanya pembinaan akhlak antara lain dengan diadakannya program muhadarrah, membiasakan peserta didik untuk senantiasa patuh kepada orang tua, kepada guru dan teman sebaya, membiasakan mengucapkan salam, membaca doa belajar dan mendoakan kedua orang tua, membaca Al-quran dan membaca surah-surah pendek sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, dan memberikan bimbingan dan pengawasan tentang hal-hal yang menyimpang dari akhlak peserta didik untuk tidak merokok, bolos saat jam pelajaran, malas-malas saat jam pelajaran, tidak patuh terhadap orang tua dan guru dan juga guru pendidikan agama islam mengajar dan mendidik peserta didik untuk senantiasa melakukan perbuatan yang baik/ihsan baik itu kepada orang tua, kepada guru maupun kepada sesama teman sebaya nya agar terciptanya

generasi muda peserta didik yang memiliki akhlak yang baik bagi agama, masyarakat dan Negara.

B. Saran-saran

1. Kepada guru-guru pendidikan agama islam agar dapat mempertahankan upaya nya dalam melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik.
2. Untuk para guru di SMP Negeri 1 Tembilahan disarankan dapat meningkatkan upaya dalam membina akhlak peserta didik karena tidak focus kepada para guru pendidikan agama islam saja, namun kepada seluruh guru juga bisa melakukan pembinaan akhlak agar terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak yang baik kepada semua orang.
3. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau referensi untuk peneliti brtikutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A.Mustafa, 1990, *Akhlak Tasawuf*. Pustaka Setra, Bandung.

Arikunto Suharismi, 2006, *Proses Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. PT.Rineka Cipta, Jakarta.

Djamarah, S.Bahri, 2011, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Rineka Cipta, Jakarta.

E.Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Hamalik Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.

Hikmat, 2011, *metode penelitian dalam prespektif ilmu komunikasi dan sastra*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Nata Abuddin, 2012, *Akhlak Tasawuf*. Raja Grafindo persada, Jakarta

Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta, Bandung.

Saebani, Beni Ahmad dan Hamid, Abdul, 2010, *Ilmu Akhlak*. CV Pustaka Setia, Bandung.

Sardiman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sjarkawi, 2009, *Pembentukan Kepribadian Anak*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiyono, 2007, *Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Syafri Ulil Amri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Rajawali Pers, Jakarta.

Syahraini Tambak, 2014, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Graha Ilmu, 2014.

Umar, Bukhari, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah, Jakarta.

Usman Uzer, 2017, *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Zaharuddin dan Hasanuddin sinaga, 2000, *Pengantar Studi Akhlak*. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Zuhri, Syaifuddin dan Yahya, Syamsudin, 1999, *Pengajaran Agama Islam*. Pustaka Pelajar, Semarang.

Zakiah Daradjat , 2004, *metode khusus pengajaran agama islam*. PT Bumi Aksara, Jakarta

Skripsi

Alfisyahrin, 2017, Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMPN 3 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Henni Purwaningrum, 2015, Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Islam Ngadirejo Tahun Ajaran 2014/2015, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Salatiga.

Muhaimin, 2014, Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di MTS DDI Lapeo Kecamatan Camplagian Kabupaten Polewali Mandar, *skripsi*, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Muhammad Zain Affam, 2014, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Islam 1 Blitar, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jurnal

Miftahul Jannah. 2009. Peranan guru dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik madin salum ulum dan tpa az-zahra desa papuyuan. Al- madrasah vol 3(2).